

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Penjelasan Judul

Pusat : pokok pangkal atau yang jadi pempunan ( berbagai-bagai urusan, hal, dsb ).<sup>1</sup>

Remaja : masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pemakaian kata remaja telah menerobos lapisan umur, sehingga mereka yang pemuda disebut / dikelompokkan juga sebagai remaja sehingga perbedaan tidak dititik beratkan pada lapisan umur melainkan pada hal yang lebih fungsional.<sup>2</sup>

Islam : Agama Allah yang diwahyukan kepada semua rasul-Nya, sejak Nabi Adam a.s. hingga Nabi Muhammad saw, sebagai petunjuk bagi umat manusia, untuk mengantarkan tercapainya dambaan hidup sejahtera didunia dan bahagia di akhirat.<sup>3</sup>

Citra : Citra sebetulnya hanya menunjukkan suatu gambaran ( image ), suatu kesan penghayatan yang menangkap arti bagi seseorang. Citra menunjukkan pada tingkat kebudayaan<sup>4</sup>

Tata Ruang Luar : Mengatur tempat selain didalam bangunan.<sup>5</sup>

Filosofi Ukhuwah

Islamiyah : Persamaan dan keserasian dalam banyak hal. Semakin banyak persamaan semakin kokoh persaudaraan. Atau dengan kata lain persaudaraan secara Islam.<sup>6</sup>

**Pusat Remaja Islam dengan penekanan citra bangunan dan tata ruang luar melalui filosofi ukhuwah islamiyah merupakan tempat membina mental, spiritual dan pengembangan potensi remaja Islam untuk persiapan menuju kedewasaan sesuai dengan**

<sup>1</sup> W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1982. Hal 781

<sup>2</sup> Dr. Zakiyah Daradjat, Pembinaan Remaja, Bulan Bintang, Jakarta. 1976. Hal 11

<sup>3</sup> KH Ali Yafie, Islam, Agama Rahmat Bagi Alam Semesta, Menggagas Fiqih Islam, Mizan Hal 11

<sup>4</sup> Mangunwijaya YB, Wastu Citra, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta 1995

<sup>5</sup> Ibid 1. Disimpulkan

<sup>6</sup> Prof. Dr. M. Quraish Shihab. Membedakan Al-Qur'an. Mizan. Hal 358

ajaran-ajaran Islam, dengan penekanan pada image bangunan dan mengatur ruang luar sebagai ungkapan ukhuwah islamiyah.

## **1.2 . Latar Belakang Permasalahan**

### **1.2.1. Peran Negara Terhadap Pembinaan Generasi Muda**

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, para remaja dipandang sebagai bagian mutlak generasi muda bangsa dan generasi penerus perjuangan bangsa itu. Bangsa dan negara berkepentingan mempersiapkan mereka menjadi kader penerus perjuangan dan kader pembangunan nasional. Mereka adalah potensi andalan bangsanya untuk hari depan bangsa itu dengan demikian jelaslah bahwa remaja dan seluruh generasi muda menempati posisi strategis dalam kehidupan dan dibina untuk dapat mewarisi nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh bangsanya. Mereka harus diantar kemasa depan sebagai generasi muda yang sehat, tangguh, mempunyai rasa harga diri dan rasa tanggung jawab, bertakwa kepada Allah SWT.<sup>7</sup>

### **1.2.2. Pengaruh Modernisasi di Kalangan Remaja**

Pada abad modern, nilai berganti dengan cepat, demikian pula cara hidup, dengan akibat timbulnya rasa tidak menentu serta kejutan-kejutan dan memisahkan manusia semakin jauh dari kepastian moral dan etis tradisional.<sup>8</sup> Modernisasi yang memberikan dampak yang memacu kepada arah positif didalam norma kemasyarakatan tentunya harus mendapat dukungan dari segenap masyarakat itu sendiri, karena pada hakekatnya islam sendiri memberikan keterbukaan terhadap masuknya kebudayaan dari luar sepanjang hal tersebut memberikan kebaikan.<sup>9</sup>

Tetapi lain halnya akan modernisasi yang memberikan dampak yang mengacu pada arah negatif, kita tidak bisa mencegah begitu saja terhadap masuknya modernitas tersebut, yang kita perlukan dalam hal ini memberikan kesiapan mental dan spiritual yang cukup matang disamping pengetahuan dan pendidikan lahiriyah dari masyarakat itu sendiri dalam hal ini remaja, khususnya remaja islam, agar disamping modernisasi tidak diartikan secara

---

<sup>7</sup> Ibid 3 Hal 254

<sup>8</sup> Dr. Nurcholish Madjid. Tantangan Umat Beragama pada Abad Modern. Mizan. Hal 76

<sup>9</sup> Prof. Dr. Hasan Langgulung, Manusia dan Pendidikan. Pustaka Al husan. Jakarta 1989. Gun Gun S, 13248/TA. UGM, Latar belakang

sempit, juga dapat menghindari terhadap apa yang dinamakan pertentangan kebudayaan atau *cultur shock*. Karena pada dasarnya segala bentuk modernisasi tersebut hadir dengan perangkat kebudayaan dari tempat dimana modernisasi tersebut dilahirkan. Dan pendekatan kearah religius (keagamaan) dipandang oleh Ronald N Ninggis dapat berperan dalam pemecahan masalah terhadap pertentangan-pertentangan kebudayaan (*culture shock*) yang diakibatkan oleh modernisasi.<sup>10</sup>

### 1.2.3. Beberapa Gejala Penyimpangan Remaja yang Umum Dilakukan

Dalam bentuk penyimpangan yang secara fenomenal “terlihat atau teramati” oleh masyarakat dimana remaja berada. Bentuk penyimpangan tersebut antara lain :

#### 1.2.3.1. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja (*Juvenil delinquency*) merupakan penyimpangan perilaku atau tindakan remaja bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama, serta ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Kenakalan remaja dengan berbagai bentuknya seperti : tawuran, perang antar sekolah atau kelompok, kebut-kebutan, mabuk-mabukan, pacaran atau pergaulan bebas, dan sebagainya. Sebagai gejala. Sebagai gejala sosio-psikologis maupun sosio-kultural yang merupakan akibat perkembangan dan perubahan sosial yang terjadi.

#### 1.2.3.2. Perjudian di Kalangan Remaja

Perjudian merupakan salah satu bentuk penyimpangan sosial. Ia tidak hanya merupakan kegiatan yang sering dilakukan orang dewasa, tapi sudah pula populer dan menghinggapi anak remaja atau kaum muda. Perilaku berjudi dilakukan remaja, secara sosio-psikologis di pengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan dan kompleks. Faktor-faktor seperti kebiasaan dari kecil, adanya lingkungan sosia-ekonomi dan moral keagamaan yang kurang ketat (longgar), kontrol pemerintah yang kurang kuat, etos kerja dan etos belajar remaja relatif rendah.

#### 1.2.3.3. Penyimpangan Seksual Remaja

Seerti halnya bentuk perilaku menyimpang lainnya, perilaku menyimpang seksual remaja juga dipengaruhi atau disebabkan oleh faktor-faktor sosii-kultural dan sosial ekonomis, disamping faktor psikologis yang menyebabkan perilaku neurotik,

---

<sup>10</sup> Zianuddin Sardar, *Tantangan Dunia Islam Abad 21*. Mizan 1989. Ibid

psikotik, dan "*personality disorder*" yang kemudian mendorong terjadinya perilaku penyimpangan seksual. Dalam hal ini kurang ampuhnya kontrol sosial, moral, dan agama dalam melakukan pencegahan (prevensi) munculnya perilaku penyimpangan seksual di kalangan remaja

#### **1.2.3.4. Penyimpangan Penggunaan Narkotik**

Gejala penyalahgunaan narkotik dan "obat terlarang" dikalangan generasi muda baik kaum remaja maupun kaum dewasa awal, sudah melanda kehidupan di kota-kota besar. Sehingga sudah menjadi masalah serius yang harus ditangani bersama oleh pemerintah, masyarakat dan keluarga. Umumnya, jenis narkotik digunakan untuk pelarian dari keputusasaan, kecemasan, menambah keyakinan diri (*self-confidence*), mencari ketenangan dan sebagainya.

Dalam konteks penyimpangan ini, pembinaan keagamaan individu remaja dilakukan secara intensif dengan berbagai bentuk model pendekatan, disamping penataan kembali (rekonstruksi) kehidupan yang berada disekitarnya, (dikeluarga, masyarakat, sekolah) secara lebih baik, menjadi kebutuhan bagi remaja.<sup>11</sup>

#### **1.2.4. Potensi Kota Yogyakarta Terhadap Remaja Islam.**

Daerah Kotamadya Yogyakarta dengan jumlah penduduk yang mayoritas beragama Islam merupakan potensi pembangunan Bangsa dan Negara. Tetapi juga harus disadari dengan jumlah yang besar saja, bukanlah jaminan bagi berhasilnya pembangunan.

Kotamadya Yogyakarta dengan luas wilayah 32.50 km<sup>2</sup>, terdiri dari 14 Kecamatan dan 45 Kelurahan. Dari tahun ketahun jumlah penduduknya selalu bertambah. Menurut hasil Registrasi Penduduk Pertengahan tahun 1997 mencapai 477.033 jiwa. Dengan Jumlah penduduk yang beragama Islam sebesar 350.563 jiwa.<sup>12</sup>

Jumlah penduduk yang mayoritas beragama Islam ini mempunyai tempat peribadatan berjumlah 326 masjid dan 298 musholla. Dari tiap-tiap masjid ini tidak semuanya mempunyai pengurus Remaja Masjid. Remaja masjid yang terdapat di Kotamadya Yogyakarta berjumlah 251 Kelompok dengan anggota remaja masjid sebanyak 11.514

<sup>11</sup> Pola Pembinaan Remaja Masjid di Indonesia, Dept. Agama RI. Hal 50 -63

jiwa.<sup>13</sup> Dari jumlah tersebut masih belum ditambah dengan remaja Islam secara keseluruhan karena jumlah penduduk yang beragama Islam apabila jumlah remajanya 30% dari jumlah keseluruhan maka jumlahnya sebesar 105.169 jiwa. Tetapi tidak sedikit remaja yang memilih kegiatan diluar jalur keagamaan karena masih lebih memenuhi kebutuhan jiwa keremajaannya.

Suatu hal yang menggembirakan dari kota Pelajar ini adalah adanya kebangkitan dikalangan remaja Islam terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti Ramadhan di Kampus, Pesantren Kilat, Kelompok Remaja Masjid, Kajian-kajian Keislaman dan sebagainya.

Dari hal-hal diatas menunjukkan bahwa remaja Islam Yogyakarta tetap membutuhkan suatu kegiatan keremajaan yang bernilai Islami. Semua kegiatan tersebut membutuhkan tempat yang tepat bagi remaja Islam itu sendiri. Tempat dimana mereka dapat melakukan kegiatan keremajaannya menempa jasmani dan mental menuju kedewasaan dan memperoleh pendidikan dan pergaulan berdasar ajaran-ajaran agama Islam yang proporsional, khususnya untuk menumbuhkan rasa persaudaraan dikalangan remaja Islam (Ukhuwwah Islamiyah) dalam memasuki era modernisasi.

#### 1.2.5. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah yang biasa diartikan sebagai persaudaraan, karena adanya persamaan diantara pihak-pihak yang bersaudara, sehingga makna tersebut berkembang, perkembangannya itu bisa diartikan :

- Setiap persamaan dan keserasian dengan pihak lain, persamaan keturunan.<sup>14</sup>
- Mempererat tali persaudaraan sesama muslim/remaja Islam.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Hujurat : 10

***“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara.”***

---

<sup>12</sup> BPS Kantor Statistitik Kotamadya Yogyakarta

<sup>13</sup> Rekapitulasi Data Monografi Kelurahan seKotamdya Daerah Tingkat II Yogyakarta

<sup>14</sup> Prof. Dr. M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an, Mizan. Hal 486

### 1.2.6. Citra Bangunan dan Tata Ruang Luar

Bentuk sangat mempengaruhi Citra bangunan, karena merupakan suatu media atau alat komunikasi untuk menyampaikan arti yang dikandung atau untuk menyampaikan pesan tertentu.<sup>15</sup> Dalam ajaran Islam terlihat sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhori :

***“Allah itu indah dan Allah suka akan keindahan”. (Bukhori)***

Dari hadist diatas menunjukkan bahwa citra ( image ) tentang keindahan juga mempunyai tempat tersendiri di hadapan Allah SWT.

Ruang luar terbentuk karena adanya komposisi massa bangunan. Ruang luar bersama-sama massa bangunan harus ditata sehingga struktur dan komposisi tapak memiliki kejelasan fungsi dan pola rancangannya.<sup>16</sup>

## 1.3. Permasalahan

### 1.3.1. Permasalahan Umum

Bagaimana kegiatan remaja Islam di Yogyakarta dapat ditampung dalam suatu wadah berupa bangunan Pusat Remaja Islam yang mampu memenuhi tuntutan kebutuhan kegiatan keremajaan yang berdasarkan ajaran-ajaran Islam.

### 1.3.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana citra bangunan dan tata ruang luar Pusat Remaja Islam dapat diciptakan melalui pendekatan konsep filosofi Ukhuwah Islamiyah.

## 1.4. Tujuan dan Sasaran

### 1.4.1. Tujuan

Mendapatkan rumusan konsep dasar perencanaan dan perancangan bangunan Pusat Remaja Islam di Yogyakarta yang :

- Mampu memenuhi kebutuhan kegiatan keremajaan pada Pusat Remaja Islam.
- Cerminan Citra bangunan dan tata ruang luar Pusat Remaja Islam yang didapat melalui pendekatan konsep Filosofi Ukhuwah Islamiyah.

<sup>15</sup> Ibid 4 hal 8

<sup>16</sup> Masykur Azizi, 92044/TA UII. Hal 84

#### 1.4.2. Sasaran

- Memahami fasilitas Pusat Remaja Islam melalui karakteristik kegiatannya, tuntutan kebutuhan, jenis ruang, besaran ruang, bentuk ruang, hubungan ruang dan organisasi ruangnya.
- Memahami pendekatan konsep Filosofi Ukhuwah Islamiyah dalam kaitannya dengan Citra bangunan meliputi : facade, bukaan, ornamen, struktur, material. Serta tata ruang luar meliputi Hierarki, masa bangunan, parkir dan pola tata ruang luar.

#### 1.5. Lingkup Pembahasan

##### 1.5.1. Pembahasan Non Arsitektural

Pembahasan non arsitektural merupakan pembahasan yang meliputi

- Kajian teoritis tentang Ukhuwah Islamiyah.
- Kajian teoritis tentang remaja, remaja Islam dan segala permasalahannya.

##### 1.5.2. Pembahasan Arsitektural

Pembahasan arsitektural disini merupakan pembahasan yang menyangkut wadah kegiatan remaja Islam itu sendiri yang meliputi :

- Pembahasan mengenai kebutuhan kegiatan keremajaan pada Pusat Remaja Islam yang mencakup kebutuhan dasar aktivitas yang di wadahi kajian teoritis tentang citra bangunan meliputi: facade, bukaan, ornamen, struktur, material. Serta kajian teoritis tata ruang luar meliputi Hierarki, masa bangunan, parkir dan pola tata ruang luar.
- Pembahasan mengenai citra bangunan dan tata ruang luar melalui pendekatan konsep Ukhuwah Islamiyah.
- Studi sebagai pembandingan melalui kajian literatur, meliputi:
  - Bayt Al Qur'an dan Museum Istiqlal, Jakarta
  - Islamic Center Nurul Islam, Bekasi

## 1.6. Metode Pembahasan

Secara keseluruhan untuk memperoleh data yang mendukung pembahasan dan metode yang digunakan dalam menganalisa dan membahas permasalahan untuk mendapatkan pemecahan.

### 1.6.1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah yang memaparkan tentang isue-isue dan fenomena-fenomena tentang kebutuhan wadah Pusat Remaja Islam yang mampu memenuhi tuntutan kebutuhan, secara umum mampu mewadahi aktivitas remaja Islam, dan secara khusus mampu membina mental, spiritual dan pengembangan potensi remaja Islam.

### 1.6.2. Pencarian Data

- Studi literatur melalui sumber-sumber informasi seperti buku-buku, majalah dan sebagainya untuk mendapat informasi tentang remaja, agama Islam, kegiatan remaja di Yogyakarta, Potensi kota Yogyakarta, ukhuwah islamiyah, arsitektur dan kajian perbandingan.
- Wawancara dengan pihak-pihak yang terkait terhadap “Pusat Remaja Islam”.
- Pengamatan lapangan terhadap arsitektur Islam melalui literatur –literatur.

### 1.6.3. Analisa dan Sintesa

- Menganalisa dan sintesa lebih lanjut tentang “Pusat Remaja Islam” yang berupa karakteristik kegiatannya, tuntutan kebutuhan, jenis ruang, besaran ruang, bentuk ruang, hubungan dan organisasi ruangnya.
- Menganalisa citra bangunan : facade, bukaan, ornamen, struktur, material. Serta tata ruang luar meliputi hierarki, masa bangunan, parkir dan pola tata ruang luar. melalui pendekatan konsep filosofi ukhuwah islamiyah.

### 1.6.4. Konsep

Disamping menyusun konsep dasar perencanaan dan perancangan yang diangkat dari permasalahan khusus , juga akan dibahas konsep dasar perencanaan dan perancangan secara menyeluruh mengenai

- Citra bangunan, meliputi: facade, bukaan, ornamen, struktur, material
- Tata ruang luar meliputi hierarki, masa bangunan, parkir dan pola tata ruang luar.

- Karakteristik kegiatannya, tuntutan kebutuhan, jenis ruang, besaran ruang, bentuk ruang, hubungan dan organisasi ruangnya., Site dan lokasi

### 1.7. Sistematika Pembahasan

#### BAB I : PENDAHULUAN

Mengungkapkan mengenai batasan pengertian judul, latar belakang permasalahan-permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode, dan sistematika pembahasan.

#### BAB II : PUSAT REMAJA ISLAM

*Teorikal* : Tinjauan yang diangkat dari literatur yang meliputi remaja, Ukhuwah Islamiyah, ruang Pusat Remaja Islam, citra bangunan dan tata ruang luar

*Faktual* : Tinjauan mengenai fakta yang ada diangkat dari literatur meliputi data-data tentang remaja Yogyakarta, Kota Yogyakarta maupun pengamatan di lapangan

#### BAB III : ANALISA DAN SINTESA

Analisa mengenai permasalahan yang diangkat pada permasalahan Pusat Remaja Islam, citra bangunan dan tata ruang luar melalui pendekatan konsep filosofi Ukhuwah Islamiyah

- Citra bangunan, meliputi: facade, bukaan, ornamen, struktur, material, Tata ruang luar meliputi hierarki, masa bangunan, parkir dan pola tata ruang luar.
- Karakteristik kegiatannya, tuntutan kebutuhan, jenis ruang, besaran ruang, bentuk ruang, hubungan dan organisasi ruangnya. Site dan lokasi.

#### BAB IV : KONSEP

Merupakan konsep desain yang meliputi peruangan Pusat Remaja Islam citra bangunan dan tata ruang luar dengan konsep filosofi Ukhuwah Islamiyah .

### 1.8. Keaslian Penulisan

#### PUSAT REMAJA SEBAGAI FASILITAS EDUKASI DAN REKREASI REMAJA.

Oleh : Ratna Rahmayanti, 16140. UGM.

Permasalahan yang diangkat bahwa bangunan disesuaikan dengan langgam yang ada, langgam yang signifikan di kawasan candi baru yaitu kolonial dan langgam arsitektur yang berkembang dalam budaya masyarakat yaitu arsitektur Jawa Tengah.

#### YOUTH ISLAMIC CENTRE DI CIANJUR

Oleh ; Gun Gun S, 13597. UGM

Permasalahan yang diangkat bahwa citra kedinamisan remaja Islam diungkapkan dalam pola gubahan massa secara keseluruhan.

#### GELANGGANG REMAJA ISLAM DI YOGYAKARTA

Oleh : Iswari Mahendra, 16201. UGM

Permasalahan yang diangkat bahwa tata ruang dan kualitas ruang bangunan dapat memadai dalam mempelajari / mengkaji ajaran-ajaran agama Islam dan mengamalkan nilai-nilai Islami dalam pergaulan sehari-hari

#### PENGEMBANGAN FASILITAS MASJID TUNAS MELATI SEBAGAI ISLAMIC CENTRE DI YOGYAKARTA

Oleh : Y. Rizqi P, 13753. UGM

Permasalahan yang diangkat bahwa letak masa dimana dalam gubahan masa secara keseluruhan masjid sebagai elemen utama yang harus berorientasi pada lingkungan setempat dan menampilkan ungkapan fisik bangunan Islamic Centre sebagai fasilitas kegiatan syiar Islam serta karakter Islam.

# KERANGKA POLA PIKIR

